

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada saat pertama kali penulis hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian di MAN 3 Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian sumber data dengan menerapkan purposive sampling dan snow ball sampling yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

### **1. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama:**

#### **Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah di MAN 3 Tulungagung?**

Sebagai seorang wakil kepala madrasah khususnya bidang kesiswaan pasti akan melakukan berbagai peran salah satunya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar kegiatan di sekolah bisa berjalan dengan lancar, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga visi, misi, dan tujuan dari sekolah bisa tercapai sesuai yang diinginkan. Sama halnya dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang ada di MAN 3 Tulungagung yang menginginkan kedisiplinan bisa tertanam dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi oleh siswa di sekolah tidak akan pernah lepas dari berbagai peraturan, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan tersebut. Kedisiplinan siswa merupakan suatu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Sedangkan kedisiplinan sekolah merupakan peraturan yang mengatur tingkah laku siswa. Seperti halnya kedisiplinan siswa yang ada di MAN 3 Tulungagung yaitu kedisiplinan siswa datang ke sekolah, tidak merokok di area sekolah, mengikuti upacara bendera, mengerjakan semua tugas dengan baik, dan wajib hadir di sekolah pukul 6:45 WIB. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MAN 3 Tulungagung

pada pukul 10:00 WIB. Lalu peneliti mengutarakan pertanyaannya, apa saja tata tertib peraturan yang ada di MAN 3 Tulungagung? Beliau mengatakan bahwa:

Tata tertib yang ada di MAN 3 ini memang banyak seperti, semua siswa wajib datang ke sekolah pukul 6:45 WIB, siswa yang datang terlambat harus diberikan sanksi atau hukuman, tidak merokok di area sekolah, mengikuti upacara bendera, mengerjakan semua tugas dengan baik, bertindak dan bersikap sopan santun, menghormati kepala Madrasah, Bapak atau Ibu Guru, dan Karyawan, wajib tadarus Al-qur'an dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, mengenakan pakaian Madrasah sekolah dan kelengkapannya sesuai dengan ketentuan Madrasah, siswa wajib mengikuti pelajaran dengan seksama dari awal sampai akhir.<sup>1</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tersebut dapat diketahui bahwa, jenis tata tertib yang ada di Madrasah tersebut memang banyak seperti yang sudah dijelaskan diatas, oleh karena itu sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah tersebut.

Untuk selanjutnya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Im Nawawi bahwa peraturan tata tertib yang ada di MAN 3 Tulungagung memang banyak, oleh karena itu peran beliau sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah. Beliau menjawab antara lain:

Yang pertama, pada saat awal masuk ke Madrasah beliau sudah menyampaikan lewat upacara pertama bahwa apabila ada yang melanggar tata tertib peraturan sekolah akan diberikan point, bahkan kalau point tersebut melebihi 100 akan di keluarkan dari sekolah, yang kedua, memberikan motivasi lewat tausiyah pagi, upacara bendera yang diadakan

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

setiap 2 minggu sekali, dan lewat kultum untuk menyampaikan kedisiplinan siswa, yang ketiga dengan pemberian sanksi, yang ke empat, dengan melalui sosialisasi pada saat pertemuan wali murid, dan yang kelima, dengan pemberian contoh atau teladan dari Guru. Faktor pendukung peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu anak mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu disekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu anak bangun terlambat, rumahnya jauh, dan bagi yang tinggal di pondok antri mandi. Banyak sekali alasan yang diutaran oleh siswa dan itu menjadi faktor penghambat peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Walaupun begitu siswa yang sering datang terlambat adalah siswa yang sama dengan siswa yang terlambat pada hari-hari sebelumnya.<sup>2</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak wakil kepala madrasah tersebut dapat diketahui bahwa peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah yang *pertama* dengan memberikan motivasi, jadi waka kesiswaan berperan sebagai motivator karena beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan ketika upacara hari senin ataupun pada saat tausiyah pagi, yang *kedua* dengan pemberian sanksi, jadi untuk menegakkan peraturan yang ada di madrasah, bagi siswa yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi, seperti siswa yang pada saat terlambat datang kesekolah, siswa tersebut tidak diijinkan untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu karena siswa yang telat akan diberikan sanksi seperti disuruh jalan jongkok dan membersihkan halaman sekolah, yang *ketiga* melalui penyampaian informasi yaitu pada saat pertemuan wali murid, beliau menginformasikan tentang tata tertib peraturan yang ada di madrasah, dan yang *keempat* dengan pemberian contoh teladan dari guru

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

atau sebagai *uswatun khasanah* yaitu guru harus menjadi contoh kepada siswanya seperti guru harus datang tepat waktu, tidak hanya siswanya saja yang harus datang tepat waktu.



**Gambar 4.1 waka kesiswaan pada saat tausiyah pagi<sup>3</sup>**

Sedangkan peran wakil kepala madrasah dalam mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan diluar sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Mengenai kegiatan mengevaluasi siswa diluar sekolah, biasanya saya memberikan arahan dan kritikan terhadap siswa-siswi agar ia termotivasi dan tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan di sekolah, sehingga mampu membawa nama baik sekolah. Dan mengenai kegiatan mengawasi pelaksanaannya, biasanya pembina yang diberi tanggung jawab untuk mengawasi, selanjutnya saya akan meminta kepada pembina untuk melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan diluar sekolah tersebut. Sedangkan peran waka sesiswaan dalam mengkoordinir kegiatan upacara bendera dan tausiyah pagi, saya hanya mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut, dan biasanya untuk pelaksanaan upacara bendera akan dilaksanakan oleh siswa-siswi yang diberikan tugas dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera, dan untuk kegiatan tausiyah pagi biasanya saya sendiri yang mengisi, terkadang juga mengundang mubaligh dari wilayah Tulungagung.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi peneliti, tanggal 27 November 2019

<sup>4</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak wakil kepala madrasah tersebut dapat diketahui bahwa peran wakil kepala madrasah dalam mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan diluar sekolah dilakukan dengan cara memberikan arahan dan kritikan kepada siswa-siswi agar siswa-siswi tersebut dapat termotivasi dan tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang ada diluar sekolah. Sedangkan peran wakil kepala madrasah dalam mengkoordinir kegiatan upacara bendera dan tausiyah pagi hanya sekedar mengawasi dan untuk kegiatan yang lainnya diserahkan kepada pembina kegiatan masing-masing yang bertugas.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Bapen Efendi selaku guru BK yang penulis wawancarai pada hari sabtu tanggal 01 Desember 2018 pukul 10:30 WIB diruang BK. Beliau mengatakan:

Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan, beliau sudah bekerja keras untuk mengontrol seluruh kegiatan siswa-siswi selama kegiatan belajar mengajar, mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Untuk selanjutnya guru BK merangkap laporan jika ada siswa-siswi yang bermasalah dari waka kesiswaan, ketertiban, wali kelas, dan satpam. Karna yang memegang penuh dalam hal kedisiplinan itu waka kesiswaan. kata beliau, guru BK sebenarnya tidak langsung turun kelapangan, kalau tidak ada laporan kerjanya hanya santai saja. Namun kalau ada siswa yang kelihatannya bermasalah langsung didekati, kalau ada laporan ya ditangani kalau gak ada ya hanya santai.<sup>5</sup>

Selanjutnya penulis kembali menanyakan kepada Guru BK, kendala apa saja yang dialami selama menangani kasus kedisiplinan mentaati peraturan di Madrasah tersebut? Beliau menjawab:

Kendala yang dialami itu sangat banyak, tetapi yang memegang penuh tetap dari bidang ketertiban dan waka kesiswaan, tugas BK hanya

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara, Bapen Efendi, selaku guru BK, tanggal 01 Desember 2018

mengarahkan, bimbingan konseling itu prosesnya sangat panjang, tidak hanya 1 bulan sampai 2 bulan, bisa selama 1 tahun, jadi itu berproses dari awal kelas 10, kelas 11-12 tetap gak ada perubahan ya udah mungkin anak tersebut butuh lingkungan yang berbeda, akhirnya di keluarkan. Jadi kalau ingin mengarahkan siswa harus tau, latar belakangnya keluarga bagaimana seperti, saudaranya berapa, pekerjaan orangtuanya apa, bapak ibunya masih ada apa enggak, pakaiannya modelnya seperti apa, jadi orangnya seperti ini itu akan kelihatan, karna sebenarnya apa yang dipakai itu adalah aplikasi apa yang dia inginkan.<sup>6</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak Bapen Efendi selaku guru BK dapat diketahui bahwa peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib sekolah yaitu mengontrol seluruh kegiatan siswa-siswi selama kegiatan belajar mengajar, mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Untuk selanjutnya guru BK bertugas untuk mengatasi laporan mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi, seperti jenis pelanggaran apabila siswa-siswi yang meninggalkan sholat dhuhur berjama'ah tanpa alasan maka akan diberikan poin sebanyak 10 poin. Guru BK tidak berhak langsung turun kelapangan. Sedangkan kendala yang dialami guru BK tersebut sangat banyak, guru BK menangani kasusnya selama 1 tahun tidak hanya 1-2 bulan saja, guru BK juga harus tau latar belakang keluarganya bagaimana agar dalam proses penanganan kasus dapat kelihatan apa yang menyebabkan anak tersebut bermasalah. Agar lebih jelasnya lagi bisa dibaca dalam buku catatan siswa MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara, Bapen Efendi, selaku guru BK, tanggal 01 Desember 2018

**TATA TERtib SISWA MAN REJOTANGAN**  
Tata tertib MAN Rejotangan dibuat dalam bentuk poin pelanggaran tata tertib siswa MAN Rejotangan dan disusun berdasarkan poin no 9 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengenai budaya dan lingkungan sekolah/ madrasah, sebagai berikut:

**BOBOT POIN PELANGGARAN  
TATA TERtib SISWA MAN REJOTANGAN  
I. KELAKUAN**

**A. KETERTIBAN & KEJUJURAN**

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Meninggalkan sholat di luar berjamaah/ waktu alasan syar' i.	10
2	Membuat keributan/ kegadaban baik dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran sekolah sedang berlangsung.	5
3	Makan dan minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung (kecuali ada kesepakatan dengan guru yang sedang mengajarnya)	5
4	Memakai jaket ketika memasuki lingkungan sekolah, dan selama berada di lingkungan sekolah, saat jam sekolah masih berlangsung.	5
5	Meninggalkan barang atau buku di laci bangku.	5
6	Berada di kantin saat KHM (pembelajaran) berlangsung.	10
7	Melepas jilbab bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah.	10
8	Siswa putra / putri mengecat kuku, memakai softlens.	10
9	Menakli dan menghidupkan mesin kendaraan di lingkungan (dalaman) sekolah pada saat jam sekolah berlangsung (dengan ketentuan waktu yang ditetapkan)	15
10	Membuat atau membuat surat izin palsu.	20
11	Siswa putra memasang tindik di telinga atau di bagian tubuh lainnya.	20

Buku Catatan Siswa MAN Rejotangan 4

**Gambar 4.2 Buku Catatan Siswa MAN 3 Tulungagung<sup>7</sup>**

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak Bapen Efendi selaku guru BK dapat diketahui bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi di dalam Madrasah tersebut sudah ada poinnya masing-masing.

Dari paparan data hasil wawancara kepada Bapak Khoirul Huda selaku kepala sekolah MAN 3 Tulungagung pada hari Selasa tanggal 27 November 2018 pukul 10:30 WIB di dalam ruangan kepala sekolah sebagai berikut:

Di MAN 3 Tulungagung memang banyak tata tertib peraturan yang harus di taati oleh semua peserta didik seperti, semua siswa wajib datang ke sekolah pukul 6:45 WIB, siswa yang datang terlambat harus diberikan sanksi atau hukuman, tidak merokok di area sekolah, mengikuti upacara bendera, mengerjakan semua tugas dengan baik, bertindak dan bersikap sopan santun, menghormati kepala Madrasah, Bapak atau Ibu Guru, dan Karyawan, wajib tadarus Al-qur'an dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, mengenakan pakaian Madrasah sekolah dan kelengkapannya sesuai dengan ketentuan Madrasah, siswa wajib mengikuti pelajaran dengan seksama dari awal sampai akhi, rambut harus bersih dan rapi, tetapi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa saya hanya sering mengingatkan dalam hal berpakaian harus rapi, dan yang lainnya saya

<sup>7</sup>Dokumentasi peneliti, *Buku Catatan Siswa MAN 3 Tulungagung*

serahkan kepada waka kesiswaan selaku guru yang bertugas dalam bidang kesiswaan.<sup>8</sup>

Dari paparan Bapak Khoirul Huda selaku kepala sekolah di MAN 3 Tulungagung dapat diketahui bahwa mengenai tata tertib peraturan yang ada di Madrasah beliau selaku pemimpin yang yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru dan murid. Beliau berusaha dengan keras untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan saran bahwa dalam berpakaian yang baik itu harus sesuai dengan aturan yang ada di madrasah. Jadi peran kepala sekolah adalah sebagai *leader*.

Disamping itu penulis juga melakukan observasi secara partisipan di MAN 3 Tulungagung, pada tanggal 03 Desember 2018 pada saat siswa-siswi datang kesekolah ternyata masih banyak siswa-siswi yang datang terlambat, dan berpakaian kurang lengkap pada saat upacara, penulis mengamati dilapangan bahwa:

Siswa-siswi yang datang terlambat dikenai sanksi atau hukuman oleh pihak sekolah seperti, untuk siswa yang laki-laki disuruh berjalan jongkok dari pintu gerbang masuk sampai halaman Madrasah yang paling timur sendiri, untuk siswi yang perempuan disuruh membersihkan halaman Madrasah, selain itu pada saat upacara bendera banyak siswa yang memakai seragam kurang lengkap, lalu para guru bertindak dengan

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara, Khoirul Huda, selaku kepala sekolah, tanggal 27 November 2018

tegas untuk menindak lanjuti seperti, disuruh membuat barisan sendiri, setelah itu para siswa diberikan motivasi ataupun teguran.<sup>9</sup>



**Gambar 4.3 Siswa yang terlambat datang ke sekolah<sup>10</sup>**

Dari paparan data hasil observasi penulis dilapangan dapat diketahui bahwa banyak siswa yang datang kesekolah terlambat dan berpakaian yang kurang lengkap. Untuk siswa yang datang terlambat diberikan sanksi disuruh berjalan jongkok dari pintu gerbang masuk, sampai halaman Madrasah yang paling timur sendiri, sedangkan untuk siswa yang pakaiannya kurang lengkap diberikan teguran ataupun peringatan.

Setelah penulis melakukan observasi secara partisipan pada tanggal 03 Desember 2018, penulis melanjutkan untuk menggali data dari informan-informan lain yang dianggap tahu bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan? Kali ini penulis bertemu dengan salah satu

---

<sup>9</sup>Observasi peneliti, tanggal 03 Desember 2018

<sup>10</sup>Dokumentasi peneliti, tanggal 03 Desember 2018

siswi MAN 3 Tulungagung Qosidana Mustofa di mushola Madrasah, pukul 10:00 WIB, Qosidana mengatakan bahwa:

Pada saat waktu mau sholat itu biasanya pak Im Nawawi selaku waka kesiswaan ngoprak-ngoprak melalui speaker ataupun di periksa satu per satu ke kelas-kelas, siswa-siswi yang memakai sandal di halaman sekolah itu biasanya juga dikasih teguran, trus biasanya jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah langsung diberikan sanksi, dan yang sering tidak masuk sekolah diberi surat peringatan oleh guru BK. Selain itu juga diberikan motivasi melalui tausiyah pagi ataupun pada saat upacara bendera di Madrasah ini.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Windi Selviani siswi kelas XI-MIA 1 penulis juga melakukan wawancara dilokasi yang sama, menurut Selvi dengan malu-malu dia menjawab:

Kalau menurut saya, jawabannya hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Qosidana, peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang datang terlambat ke sekolah itu langsung diberikan sanksi atau hukuman, seperti disuruh jalan jongkok dari pintu gerbang ke arah timur depan kelas XII, dan biasanya juga disuruh membersihkan halaman sekolah.<sup>12</sup>

Dari paparan hasil wawancara dengan siswi Qosidana Mustofa dan Windi Selviani kelas XI-MIA 1 dapat diketahui bahwa peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah adalah dengan memberikan teguran, sanksi, dan memberikan motivasi pada saat tausiyah pagi ataupun pada saat upacara bendera.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara, Qosidana Mustofa, selaku siswi kelas XI-MIA 1, tanggal 03 Desember 2018

<sup>12</sup>Hasil wawancara, Windi Selviani, selaku siswi kelas XI MIA 1, tanggal 03 Desember 2018

## **2. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua:**

### **Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung?**

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian yang sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Dari paparan data hasil wawancara kepada Bapak Im Nawawi selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pada tanggal 27 November 2018 pukul 10:00 WIB penulis menyampaikan pertanyaan bagaimana peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung? Beliau mengatakan bahwa:

Kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian sangatlah penting karena untuk melatih siswa berseragam dengan rapi dan lengkap. Seperti halnya pada saat melaksanakan upacara bendera banyak anak-anak yang berpakaian yang kurang lengkap, itu biasanya saya suruh untuk membuat barisan tersendiri, kemudian setelah upacara selesai anak tersebut dikasih hukuman seperti disuruh untuk hormat bendera selama seper empat jam atau lebih, bisa juga melalui sosialisasi dengan wali murid, diberikan motivasi.<sup>13</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak Im Nawawi dapat diketahui bahwa peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung meliputi pemberian sanksi, seperti jika ada siswa yang tidak berpakaian dengan lengkap dan rapi akan diberikan point. Dengan adanya sanksi

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

dapat membantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya melalui tata cara berpakaian, siswa menjadi lebih disiplin dalam hal berpakaian. Selain itu juga melalui motivasi, dengan memberikan motivasi seperti, waka kesiswaan memberitahu siswa bahwa yang berpakaian dengan rapi akan lebih jauh dihargai dan dinilai baik, terlebih jika berpakaian dengan lengkap jadi terlihat lebih sopan. dan melalui sosialisai dengan wali murid.

Menurut Bapak Im Nawawi selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan metode yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian adalah:

Semuanya saya libatkan, ada juga dari pihak ketertiban dan guru BK yang ikut membantu, kemudian juga setiap 2 minggu sekali juga ada tausiyah itu fungsinya untuk meningkatkan penanam akhlakul karimah atau meningkatkan karakter pada siswa, melalui kultum setelah sholat, dalam upacara juga selalu di ingatkan. Pokoknya saya tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan siswa.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti juga bertanya kepada Ibu Yebrin Tantia tentang bagaimana sikap siswa dengan adanya peraturan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian. Beliau menjawab:

Semuanya menerima, meskipun ada siswa yang bandel bahkan ada yang melanggar. Misalnya pada saat di suruh untuk mengikuti upacara ada saja alasan yang kurang masuk akal, selain itu pada saat sudah memasuki waktu jam pelajaran masih ada siswa yang masih duduk-duduk di tempat parkir bahkan ada yang masih di kantin.<sup>15</sup>

Dari paparan data hasil wawancara diatas maka metode yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 11 Februari 2019

<sup>15</sup>Hasil wawancara, Yebrin Tantia, selaku guru TU, tanggal 11 Februari 2019

berpakaian adalah dengan melibatkan pihak ketertiban dan guru BK untuk membantu mengecek siswa dalam berpakaian, selain itu juga melalui tausiyah pagi dan kultum setelah shalat berjama'ah, yang berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dari dalam diri siswa bahwa berpakaian dengan rapi akan terlihat orang yang disiplin.

Selain itu sikap siswa dengan adanya metode kedisiplinan siswa semuanya menerima, meskipun masih ada siswa yang melanggar seperti pada saat mengikuti upacara banyak siswa yang berpakaian kurang lengkap, ada saja alasannya entah itu ketinggalan di rumah ataupun hilang.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Im Nawawi selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terkait peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengantisipasi terjadinya pelanggaran kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran kedisiplinan dalam berpakaian maka pihak sekolah melakukan pengecekan dan pengawasan atribut sekolah pada saat masuk ke halaman sekolah, dengan adanya pengecekan dan pengawasan tersebut siswa akan lebih disiplin lagi dalam berpakaian.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian dilakukan dengan cara pengecekan dan pengawasan atribut sekolah. Dengan adanya pengecekan dan pengawasan tersebut akan membuat para siswa semakin sulit untuk melanggar tata tertib sekolah.

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

Tidak hanya untuk tata tertib namun pengecekan dan pengawasan juga harus dilakukan untuk menghindari berpakaian yang tidak sewajarnya yang merupakan akibat pergaulan bebas di kalangan pelajar saat ini.

Selain peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui tata cara berpakaian penulis juga menemukan data tentang jenis-jenis pelanggaran yang menyangkut masalah kelengkapan berseragam, seperti yang dikatakan oleh Bapak Bapen Efendi selaku guru BK sebagai berikut:

Tata tertib dalam hal berpakaian meliputi siswa tidak diperbolehkan memakai seragam yang ketat, siswa diharuskan untuk berpakaian yang rapi, siswa tidak diperbolehkan memakai sepatu selain warna hitam, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bapen Efendi selaku guru BK di MAN 3 Tulungagung bahwa terdapat jenis-jenis pelanggaran mengenai kerapian disertai dengan poinnya sebagai berikut:

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Siswa memakai seragam tidak lengkap dan tidak rapi.	2
2	Siswa tidak memakai perlengkapan upacara bendera atau topi.	2
3	Siswa tidak memakai sepatu dan kaos khaki dengan benar.	4
4	Siswa salah memakai seragam ( <i>tanpa sebab yang dibenarkan dan tanpa surat keterangan dari orang tua</i> ).	5
5	Siswa memakai dasi yang bukan dasi MAN Rejotangan.	5
6	Siswa memakai seragam ketat.	10

**Gambar 4.4 Buku Catatan Siswa MAN 3 Tulungagung<sup>18</sup>**

Dari paparan data dengan Bapak Bapen Efendi selaku guru BK dapat diketahui bahwa siswa yang memakai seragam tidak lengkap akan diberikan poin paling sedikit 2, sedangkan poin tertinggi akan diberikan

<sup>17</sup>Hasil wawancara, Bapen Efendi, selaku guru BK, tanggal 01 Desember 2018

<sup>18</sup>Dokumentasi peneliti, *Buku Catatan Siswa MAN 3 Tulungagung*

kepada siswa apabila siswa-siswi memakai perhiasan yang berlebihan dan menggunakan asesoris yang tidak pantas atau tidak layak untuk digunakan didalam lingkungan Madrasah.

Selain itu peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menurut Fadila Oktafiani kelas XI-MIA 3 pada tanggal 01 Desember 2018 pukul 10:00 WIB penulis mendapati data sebagai berikut:

Menurut saya bapak kepala sekolah yang sangat memperhatikan masalah berpakaian, biasanya beliau itu menegur kalau ada siswa yang pakaiannya kurang rapi, kalau peran waka kesiswaan pada saat upacara bendera itu banyak anak yang berpakaian tidak lengkap, kemudian beliau dengan meminta bantuan guru yang lainnya disuruh membuat barisan sendiri kemudian setelah itu diberikan hukuman ataupun teguran. Kalau ada siswa putra yang rambutnya panjang juga akan di popol.<sup>19</sup>

Dari paparan dengan Fadila Oktafiani bahwa dengan adanya teguran dari bapak kepala sekolah itu sendiri maka siswa diharapkan akan menjadi lebih disiplin dalam hal berpakaian, selain itu peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan memberikan hukuman, di sini bukan bermaksud memberikan hukuman dengan menggunakan kekerasan melainkan hanya semata-mata agar anak tersebut mempunyai efek jera.

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Fadila Oktafiani, penulis juga bertanya kepada Muhammad Faiz, mengenai hasil yang diperoleh siswa dari peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian. Muhammad Faiz berpendapat bahwa:

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara, Fadila oktafiani, selaku siswa kelas XI-MIA 3, tanggal 01 Desember 2018

Ada sedikit perubahan, tetapi kalau siswa yang bandel-bandel tetap seperti itu, masih melanggar contohnya bajunya tidak dimasukkan, tidak memakai dasi dll.<sup>20</sup>

Dari paparan hasil wawancara dengan Muhammad Faiz kelas XII-MIA 1 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa dari peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian itu berarti belum maksimal, karena masih banyak siswa yang melanggar aturan di madrasah tersebut. Seperti banyak siswa yang bajunya tidak dimasukkan, siswi putri yang berpakaian dengan ketat, dan siswa putra yang tidak memakai dasi.

Disamping itu penulis juga melakukan observasi partisipan di MAN 3 Tulungagung, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 11.00 WIB pada saat jam pelajaran ternyata masih ada siswa yang pergi ke kantin, padahal itu masih waktu jam pelajaran.



**Gambar 4.5 Siswa yang membolos pada saat jam pelajaran<sup>21</sup>**

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara, Muhammad Faiz, selaku siswa kelas XII-MIA 1, tanggal 11 Februari 2019

<sup>21</sup>Dokumentasi peneliti, tanggal 11 Februari 2019

Kejadian ini ditemukan peneliti ketika sedang mengamati keadaan sekolah, ada beberapa siswa yang ternyata masih di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung.<sup>22</sup>

Peraturan yang dimiliki setiap madrasah atau sekolah berbeda-beda, namun pada intinya setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan sendiri yang bertujuan supaya siswa selalu mentaati tata tertib yang ada. Dari kebijakan atau peraturan yang ada di MAN 3 Tulungagung digunakan agar siswa yang melanggar aturan menjadi jera, namun kenyataannya belum sepenuhnya terwujud. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Yebrin Tantia mengemukakan bahwa:

Tidak, karena sanksi yang diberikan pada siswa tidak dibuat untuk siswa jera, namun dari sanksi tersebut digunakan untuk siswa agar lebih bertanggungjawab dan tidak mengulangi pelanggaran lagi. Dari sanksi yang telah diberikan diharapkan banyak siswa yang tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama yang telah ia lakukan.<sup>23</sup>

Selain bentuk kebijakan atau peraturan tata tertib di MAN 3 Tulungagung juga memiliki suatu program, yaitu program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik seperti ajakan dan himbauan. Program yang ada di MAN 3 Tulungagung tersebut berupa suatu tindakan, dimana kegiatan tersebut diawali dari kepala madrasah serta guru-guru yang akhirnya ditiru oleh siswanya. Pelaksanaan program tersebut ketika datang ke madrasah yaitu masuk sebelum pukul 6.45 WIB, dengan adanya program tersebut ada banyak siswa yang mengikutinya, namun masih ada

---

<sup>22</sup>Observasi peneliti, tanggal 11 Februari 2019

<sup>23</sup>Hasil wawancara, Yebrin Tantia, selaku guru TU, tanggal 11 Februari 2019

beberapa siswa yang datang terlambat, dan yang terlambat ternyata masih siswa yang sama.<sup>24</sup>

Sejak kapan adanya program tersebut, seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan Bapak Im Nawawi bahwa:

Sebenarnya program tersebut sudah ada sejak berdirinya madrasah ini secara tertulis, namun program yang bersifat seperti ajakan dan himbauan baru dilaksanakan setelah madrasah ini semakin berkembang, dulu-dulunya hanya program secara tertulis saja tetapi faktanya belum terlaksanakan.<sup>25</sup>

Dari pemaparan Bapak Im Nawawi dapat diketahui pelaksanaan peraturan kedisiplinan datang ke sekolah di MAN 3 Tulungagung sudah ada sejak berdirinya madrasah, yang diawali oleh pembiasaan dari kepala madrasah yang menyambut siswanya didepan pintu gerbang yang bertujuan untuk mengamati siswa. Dari sinilah pelaksanaan kebiasaan siswa di MAN 3 Tulungagung bersalaman dan berjalan menunduk ketika berjalan di depan guru. Selain peraturan pelaksanaan datang ke madrasah ada juga peraturan madrasah yang beda dari sekolah yang lainnya, yaitu peraturan memakai seragam hari senin-selasa warna kuning kecoklatan, sedangkan rabu-kamis warna putih abu-abu. Ini bertujuan agar siswa yang membolos ketahuan bahwa siswa tersebut merupakan siswa MAN 3 Tulungagung.

---

<sup>24</sup>Observasi peneliti, tanggal 11 Februari 2019

<sup>25</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 11 Februari 2019



**Gambar 4.6 siswa memakai seragam hari senin-selasa<sup>26</sup>**

### **3. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang ketiga:**

#### **Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan?**

Kedisiplinan dalam bidang keagamaan di sekolah banyak ragamnya, biasanya diterapkan dalam kegiatan seperti siswa dan guru berdo'a bersama-sama sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran, siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut bidang keagamaan juga bermacam-macam.

Seperti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Im Nawawi selaku waka kesiswaan MAN 3 Tulungagung pada tanggal 27 Desember 2018 di ruang waka kesiswaan pada pukul 10:00 WIB. Kedatangan penulis disambut ramah oleh beliau, walaupun penulis awalnya harus menunggu sekitar setengah jam lebih karna pada saat itu beliau terlihat sibuk mengurus ujian semester ganjil, beliau menyilahkan penulis masuk, lalu penulis mengutarakan pertanyaannya,

---

<sup>26</sup>Dokumentasi peneliti, tanggal 11 Februari 2019

kegiatan apa saja yang terkait dalam bidang keagamaan yang telah diterapkan di Madrasah ini pak? Beliau mengatakan bahwa:

Kalau bidang keagamaan dari OSIS itu ada ekstrakurikuler remaja masjid, ada juga IPNU-IPPNU, sebenarnya kegiatan IPNU dan remaja masjid itu hampir sama, selain itu ada peringatan-peringatan hari besar islam, kalau pagi harus mengaji al-qur'an sebelum KBM dimulai, namun kalau sudah semester 2 itu diberhentikan karena takutnya nanti mengganggu kelas 12 yang ada tambahan belajarnya, akhirnya diserahkan ke kelas masing-masing tanpa menggunakan pengeras suara, selain itu dari OSIS juga menjadwalkan kegiatan Kultum, sholat dhuhur berjama'ah itu juga wajib, tetapi karna musholanya kecil akibatnya untuk jama'ah putra maupun putri harus terpisah tempatnya, ada juga tausiyah pagi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, yang di isi oleh mubaligh-mubaligh sekitar Tulungagung timur, namun dari Rejotangan sendiri itu juga banyak, Bapak KH. Hamdani itu juga pernah.<sup>27</sup>

Dari pemaparan Bapak Im Nawawi selaku waka kesiswaan dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan meliputi remaja masjid, IPNU-IPPNU, kultum, sholat dhuhur berjama'ah, mengaji al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, tausiyah pagi setiap 2 minggu sekali.



**Gambar 4.7 siswa pada saat shalat dhuhur<sup>28</sup>**

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

<sup>28</sup>Dokumentasi peneliti, tanggal 27 November 2018

Selain itu penulis juga bertanya, bagaimana peran Bapak jika banyak murid yang tidak melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah? Beliau mengatakan:

Ya kalian tahu sendiri kan setiap hari saya selalu mengoprak-ngoprak, dari mulut ke mulut maupun lewat speaker, selain itu setelah selesai sholat semuanya disuruh diam ditempat, dan tolong untuk Bapak atau Ibu guru yang lain untuk mengecek di kelas anak-anak yang tidak ikut sholat, kalau ditemui anak-anak yang tidak ikut sholat ya harus di hukum.<sup>29</sup>

Hal ini senada yang dituturkan oleh Bapak Khoirul Huda selaku kepala sekolah, bahwa peran wakil kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan yaitu dengan memberikan informasi. Beliau mengatakan bahwa:

Peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan yaitu dengan memberikan informasi, pemberian informasi tersebut biasanya melalui speaker ataupun harus di cek ke dalam kelas, selain itu juga melalui grup whatsapp dan web nya madrasah. Jika ada siswa yang tidak mengikuti jama'ah tanpa ada alasan yang kurang tepat maka siswa tersebut langsung diberikan sanksi untuk melakukan jama'ah sendiri bersama temannya.<sup>30</sup>

Menyambung dari pemaparan tersebut penulis bertanya kembali kepada waka kesiswaan, apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan? Beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya sebenarnya kita mempunyai banyak guru agama, mereka semua peduli terhadap anak-anak. Yang tidak lupa selalu mengingatkan anak-anak supaya tidak lupa untuk selalu sholat dan utamanya untuk tidak meninggalkan sholat terlebih kalau bisa itu dengan berjama'ah jangan sampai tidak berjama'ah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

<sup>30</sup>Hasil wawancara, Khoirul Huda, selaku kepala sekolah, tanggal 27 November 2018

<sup>31</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

Selanjutnya penulis bertanya, apakah dengan adanya kegiatan dalam bidang keagamaan tersebut sudah terealisasi dengan baik dan apa yang diharapkan bapak dengan adanya kedisiplinan dalam bidang keagamaan? Beliau mengatakan:

Sudah, semuanya sudah baik. Ada kegiatan PHBI, ada kultum dan itu menghadirkan mubaligh-mubaligh sekitar Tulungagung timur itu sudah semuanya. Dan saya mengaharapkan agar semuanya itu berjalan dengan baik dan berpengaruh yang signifikan terhadap keberagaman siswa MAN 3 Tulungagung ini, semua berjalan sesuai aturan agama dan juga aturan yang ada di Madrasah ini.<sup>32</sup>

Dari pemaparan Bapak Im Nawawi dapat diketahui bahwa peran beliau sebagai wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan adalah dengan memberikan hukuman apabila ada murid yang tidak mematuhi aturan, dan biasanya pada saat sholat dhuhur tiba beliau memberikan pengumuman lewat speaker sekolah bahwa semua diharapkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

Selain itu untuk faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan yaitu bahwa dari Madrasah itu sendiri sudah mempunyai banyak guru agama yang siap dan mampu untuk peduli terhadap anak-anak dalam kegiatan sholat berjama'ah maupun kegiatan yang menyangkut masalah agama yang lainnya. Dan semua kegiatan keagamaan tersebut sudah terealisasi dengan baik menurut aturan dari agama maupun aturan dari Madrasah tersebut.

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2018

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan Bapak Im Nawawi selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan pada 11 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di ruang perpustakaan, tentang adakah pemberian *reward* bagi siswa yang berprestasi ataupun pada saat juara dalam suatu kegiatan. Beliau mengatakan bahwa:

Ada, berupa pemberian uang tunai dan beasiswa misalnya dibebaskan dari jariah, namun hal tersebut bukan saya yang berwenang untuk memberikan *reward*, saya hanya mengkoordinir perencanaan penerima beasiswa saja. Untuk masalah yang memberikan *reward* nya secara langsung biasanya wali kelas atau guru yang ditugaskan untuk mengurus masalah tersebut.<sup>33</sup>

Dari pemaparan Bapak Im Nawawi selaku wakil kepala madrasah bahwa peran wakil kepala madrasah dalam hal pemberian *reward* itu bukan tugasnya, peran beliau hanya mengkoordinir perencanaan penerima beasiswa, untuk yang memberikan secara langsung biasanya di wakikan kepada wali kelas atau guru yang lain yang diberikan tugas untuk mengurusinya.

Observasi yang penulis amati selanjutnya yaitu pada saat siswa-siswi pulang sekolah, adapun paparan dari anak Osis yang bernama Vivi Alfiana kelas XI-MIA 2 pada 01 Desember 2018 pukul 11:00 WIB penulis menanyakan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan, Vivi mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan ini meliputi remaja masjid, IPNU-IPPNU, qiro'at dan kultum. Tetapi untuk kegiatan kultum saat ini sudah tidak berjalan lagi. Anak-anak banyak yang lebih memilih untuk mengikuti kegiatan remaja masjid.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara, Im Nawawi, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tanggal 11 Februari 2019

<sup>34</sup>Hasil wawancara, Vivi Alfiana, siswi kelas XI-MIA 2, tanggal 01 Desember 2018

Seperti yang dikatakan oleh Vivi Alfiana terdapat jadwal rutin untuk kegiatan ekstra bidang keagamaan sebagai berikut:

**JADWAL KEGIATAN EKTRAKULIKULER BIDANG  
KEAGAMAAN MAN 3 TULUNGAGUNG**

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU
1	Remaja masjid	Kamis Pulang sekolah
2	IPNU-IPPNU	Sabtu Pulang sekolah
3	Qiro'at	Senin Pulang sekolah

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Ekstra Bidang Keagamaan  
MAN 3 Tulungagung<sup>35</sup>**

Selain itu penulis bertanya kepada siswa yang bernama Muhammad Faisol kelas XII-IIS 1 yang pada saat itu juga bersama dengan Vivi, penulis menanyakan tentang bagaimana peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan dalam mengikuti shalat dhuhur berjama'ah, mengaji setiap pagi dan tausiyah di Madrasah ini.

Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan memberikan informasi melalui kegiatan kultum ketika selesai pelaksanaan shalat dhuhur dan tausiyah pagi. Selain itu ada sanksi yang diberikan oleh guru bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur dan tausiyah pagi, pertama diberi peringatan setelah itu diberi sanksi selesai pelaksanaan serangkaian kegiatan keagamaan. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut sudah bagus karena siswa secara

---

<sup>35</sup>Dokumentasi peneliti, *jadwal kegiatan ekstra bidang keagamaan MAN 3 Tulungagung*

keseluruhan mengikuti kegiatan tersebut dan guru juga terlihat sudah melaksanakan tugasnya secara maksimal.<sup>36</sup>

Paparan tersebut di dukung oleh Sindi Santika siswi kelas XI-IIK

MAN 3 Tulungagung, Sindi mengatakan:

Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan sudah sangat bagus karena guru juga ikut memberikan contoh dan motivasi, serta ada pengumuman lewat *speaker* tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur dan tausiyah pagi hari senin depan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat disiplin, karena semua yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut sudah menempatkan diri pada barisan secara rapi. Bagi yang berhalangan juga disediakan jurnal untuk mendata mereka.<sup>37</sup>

Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuhur, mengaji setiap pagi dan tausiyah pagi salah satunya dengan pemberian hadiah, sebagaimana dijelaskan Riska siswi kelas XI-IIK.

Waka kesiswaan selain memberikan informasi dan sanksi kepada siswa, beliau juga memberikan hadiah bagi siswa yang sudah berhasil melakukan sesuatu, namun disini dimaksudkan bahwa pemberian hadiah tersebut berupa pujian dan tepuk tangan dari beliau sendiri, tetapi untuk hadiah bagi siswa yang sudah berprestasi itu juga memang ada namun untuk hal yang memberikan hadiah bukan beliau sendiri, biasanya di wakikan kepada wali kelas.<sup>38</sup>

Dari paparan data diatas penulis berkesimpulan bahwa, kegiatan dalam bidang keagamaan sangat penting karena untuk melatih siswa agar mempunyai sikap disiplin dalam hal melaksanakan sholat berjama'ah dan mengaji al-qur'an sebelum KBM dimulai. Dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini akan

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara, Muhammad Faisol, selaku siswa kelas XII-IIS 1, tanggal 01 Desember 2018

<sup>37</sup>Hasil wawancara, Sindi Santika, selaku siswi kelas XI-IIK, tanggal 01 Desember 2018

<sup>38</sup>Hasil wawancara, Riska Nur Fadilah, selaku siswi kelas XI-IIK, tanggal 11 Februari

dapat memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama terutama dalam sholat berjama'ah.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian pertama: Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah di MAN 3 Tulungagung?**

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah, tentunya wakil kepala madrasah mempunyai peran tersendiri dalam menangani masalah terkait tata tertib peraturan yang ada di MAN 3 Tulungagung ini. Adapun peran wakil kepala madrasah adalah: Sebagai pemberi informasi, sebagai motivator, sebagai pemberi sanksi, sebagai uswatun khasanah, sebagai pengawas, dan sebagai koordinator.

### **2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua: Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung?**

Dengan adanya kedisiplinan melalui tata cara berpakaian, siswa akan terlatih untuk berseragam dengan rapi, oleh karena itu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian peran waka kesiswaan antara lain: Sebagai pemberi sanksi, sebagai motivator, sebagai pengawas.

**3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga:  
Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan  
kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan di MAN 3  
Tulungagung?**

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan, tentunya waka kesiswaan mempunyai peran yang penting, adapun peran waka kesiswaan yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan yaitu: Sebagai pemberi informasi sebagai pemberi *reward*, sebagai pemberi sanksi.